



29 Juni 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
29 - 31 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 29 JUNI 2024
BERLAKU TANGGAL 29 - 31 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara	: 56.7 mm
2)	Stasiun Meteorologi Tanah Merah, Papua	: 54.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	: 50.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep,. Bangka Belitung	: 43.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Radin Inten II, Lampung	: 43.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua	: 41.9 mm
7)	Stasiun Klimatologi Sumatera Barat	: 37.5 mm
8)	Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian, KalTim	: 33.9 mm
9)	Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, Kalimantan Selatan	: 30.6 mm
10)	Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 29.0 mm
11)	Stasiun Geofisika Kepahiang, Bengkulu	: 27.0 mm
12)	Stasiun Geofisika Tangerang, Banten	: 24.2 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10 mm/hari:

1)	Pakubuwono	: 83.0 mm
2)	AWS Cibereum Bogor	: 41.4 mm
3)	HALIM PK	: 39.0 mm
4)	PJT II Jatiasih (PH)	: 39.0 mm
5)	Bukit Duri 1	: 34.0 mm
6)	Sunter Hulu	: 31.0 mm
7)	Pompa Perdatam	: 27.0 mm

8) AWS TMII	: 27.0 mm
9) Pompa Pool PPD	: 26.0 mm
10) Pompa Arcadia	: 19.0 mm
11) AWS GOLF Modern Tangerang	: 17.2 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan lebat : Kel.Dendengan Luar, Kec. Paal Dua, Kota Manado, Sulawesi Utara
Sumber: <https://manado.tribunnews.com>
- 2) Angin : Kampung Teluk Dendang dan Kampung Busung Ujung, Kabupaten Bintan,
kencang, Kep. Riau
Hujan lebat Sumber: Respon cepat dari StaMet Kepri

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -6.8, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.42, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.09, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 27 Juni 2024 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean, Netral*) yang kurang berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudera Hindia barat daya Lampung-selatan Jawa-selatan Bali-selatan Nusa Tenggara, Lampung, P. Jawa, Bali Nusa Tenggara, sebagian kecil Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku bagian tenggara, Papua Selatan, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Sawu, Laut Timor, Laut Banda, Laut Arafura, Papua Nugini dan Samudra Pasifik sebelah timur Papua Nugini.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Lampung, Papua Selatan bagian tenggara, Papua Nugini bagian selatan, dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan

awan hujan di wilayah tersebut.

- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Andaman, dan Samudra Pasifik timur Filipina.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Lampung, Teluk Tomini, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Samudra Hindia barat Lampung, Papua Selatan bagian selatan, Papua Nugini, dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C}$ – $(+2.5^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Sunda, Samudera Hindia selatan Banten - Jawa Tengah, Laut Bali, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -8.1 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di perairan sebelah utara Maluku Utara yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kec. angin (konvergensi) di perairan Utara Papua Barat Daya hingga Utara Maluku Utara, dan di Laut Sulawesi. Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang dari Perairan Barat Aceh hingga Laut Andaman, dari Kalimantan tengah hingga Laut Natuna Utara Kalimantan Barat, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Tengah, dari Teluk Tomini hingga Selat Makassar, dan di Papua Selatan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia Selatan NTT hingga Jawa, di Laut Andaman, dan di Samudra Pasifik Utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik, dan di sepanjang daerah yang dilewati konvegen/konfluensi tersebut.
 - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Arafuru, dan di Samudra Hindia Barat Daya Banten yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
 - 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Barat, Riau, Ke.Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan,

Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.

- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 29 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
- Gunung Semeru : terdeteksi ke arah Barat Daya.
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan
 - Gunung Lewotobi : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.42 dan nilai SOI -6.9 Nilai DMI sebesar -0.09 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 29 Juni 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian wilayah Kalimantan, Sulawesi bagian Selatan, Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan sebagian besar Kep. Papua.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian Sumatera, Jawa bagian barat, Kalimantan bagian timur, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Barat, Riau, Ke.Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

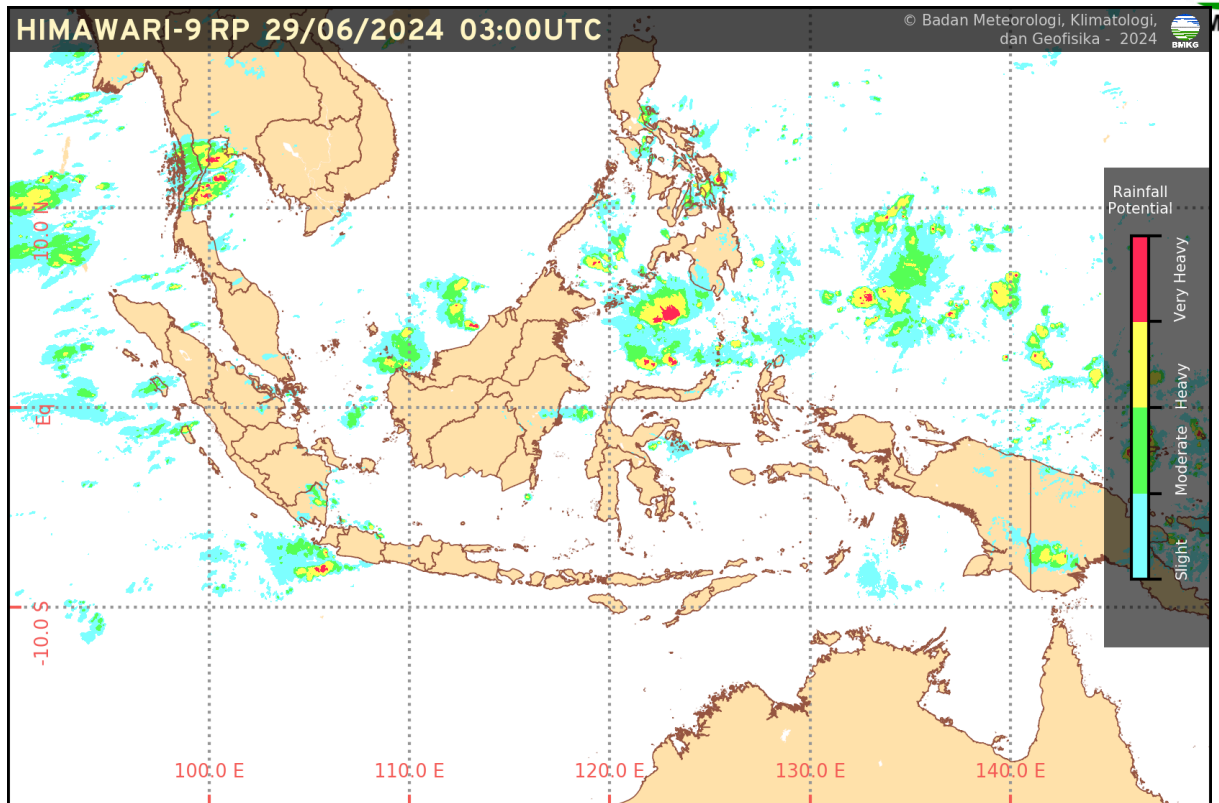
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada Juni III – Juli II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian):
Pada Juni III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar

Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Utara, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli II 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatera, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

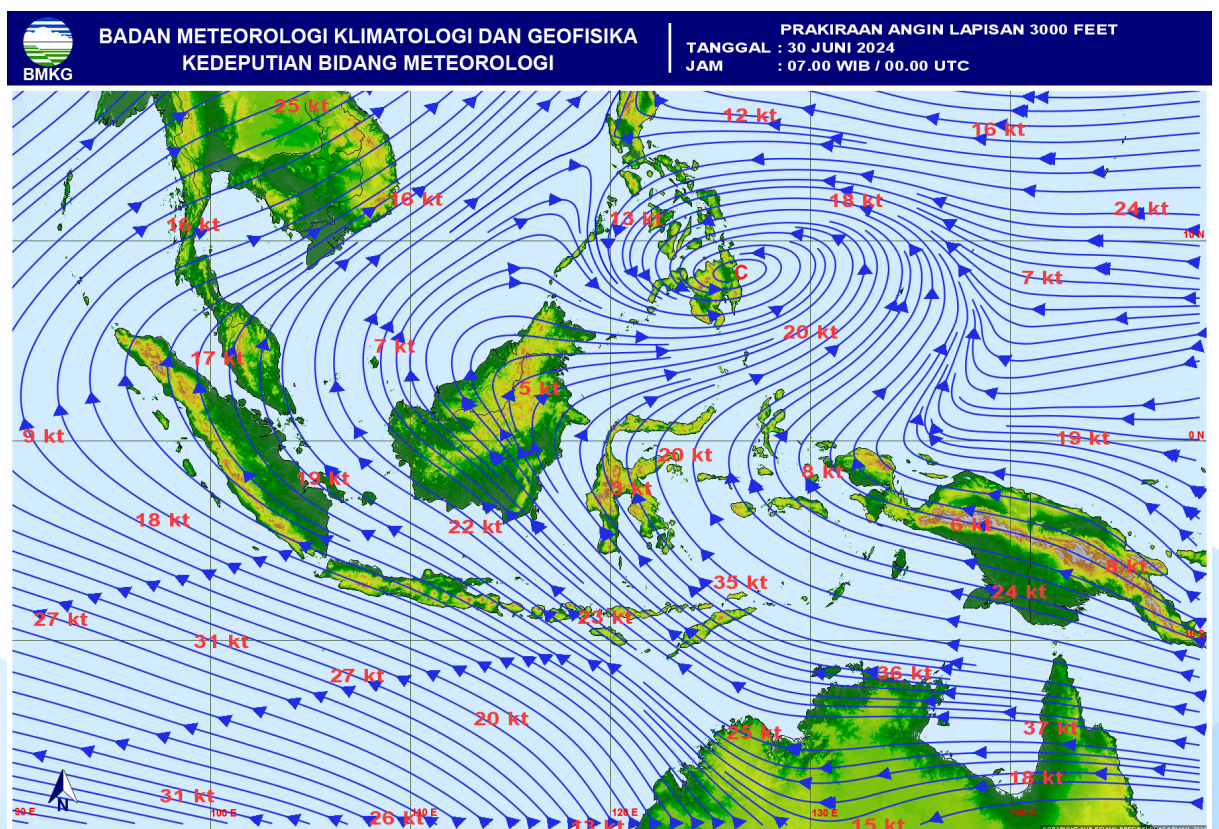
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 30 Juni-1 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Samudera Hindia barat daya Lampung-selatan Jawa-selatan Bali- selatan Nusa Tenggara, Lampung, P. Jawa, Bali, Nusa Tenggara, sebagian kecil Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, sebagian Papua Pegunungan, Papua Selatan, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Sawu, Laut Timor, Laut Banda, Laut Arafura, Papua Nugini dan Samudra Pasifik sebelah timur Papua Nugini
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di sebagian kecil Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah bagian utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Selat Makassar, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Papua Selatan, Papua Nugini bagian selatan Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Wilayah Samudra Hindia sebelah barat daya Lampung, Selat Malaka, dan Laut Cina Selatan, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi aktif di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Papua Selatan, Papua Nugini, dan

Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di sekitar Laut Sulu sebelah Barat Daya Filipina yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kec. angin (konvergensi) dari Laut Sulu hingga Filipina bagian Selatan. Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang dari Selat Malaka hingga Malaysia, dari Perairan Barat Sumatra Utara hingga Barat Aceh, dari Selat Makassar hingga Kalimantan Tengah, di Laut Aru, di perairan Utara Papua hingga Perairan Utara Papua Barat Daya. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Perairan Utara Kep. Papua, di Laut Banda, di Laut Andaman dan di Laut Cina Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik, dan di sepanjang konvergensi/ konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Arafuru dan di Samudra Hindia selatan-barat daya Pulau Jawa yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Barat, Riau, Ke.Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.

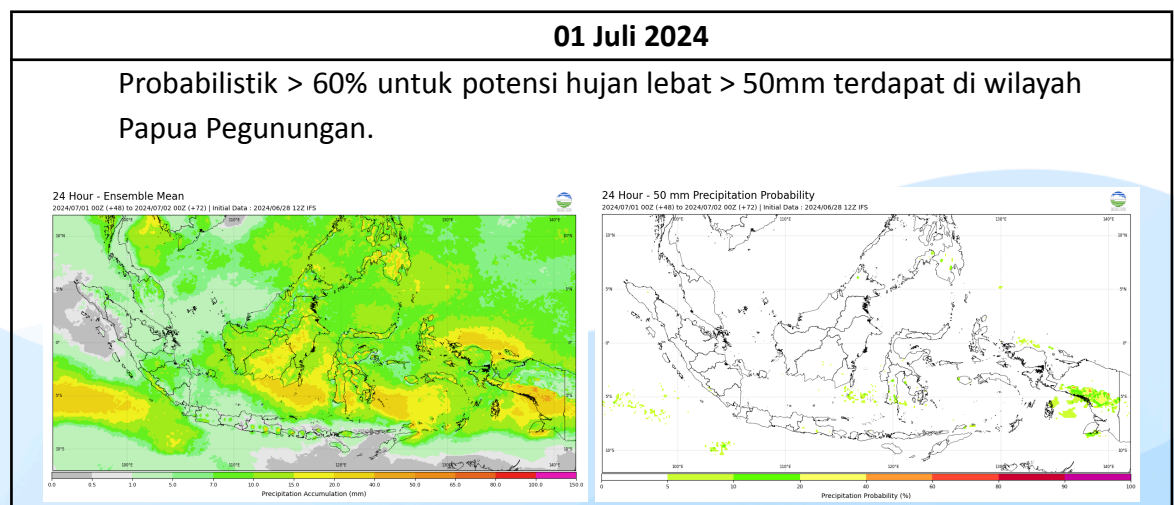
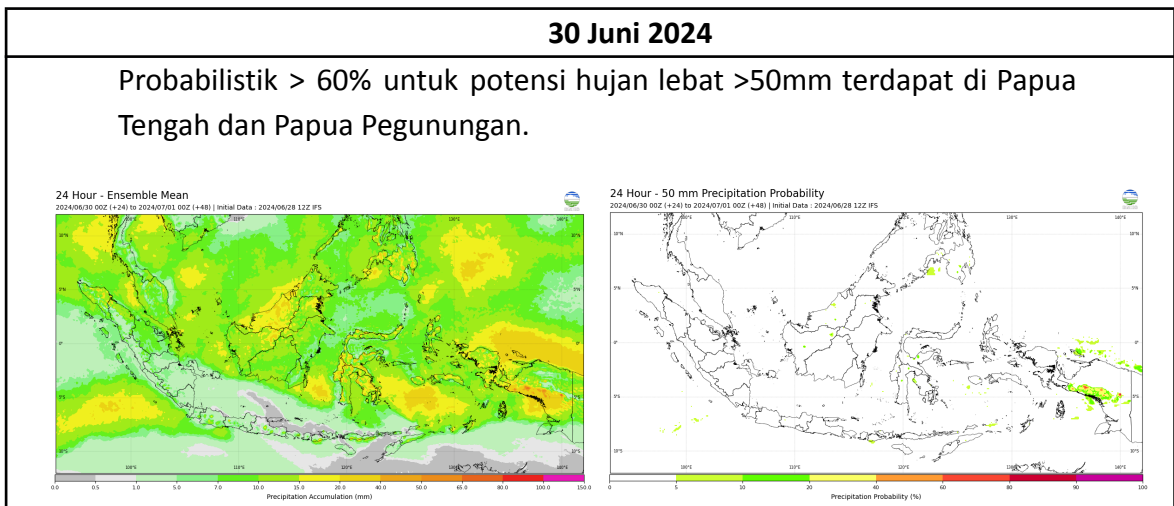
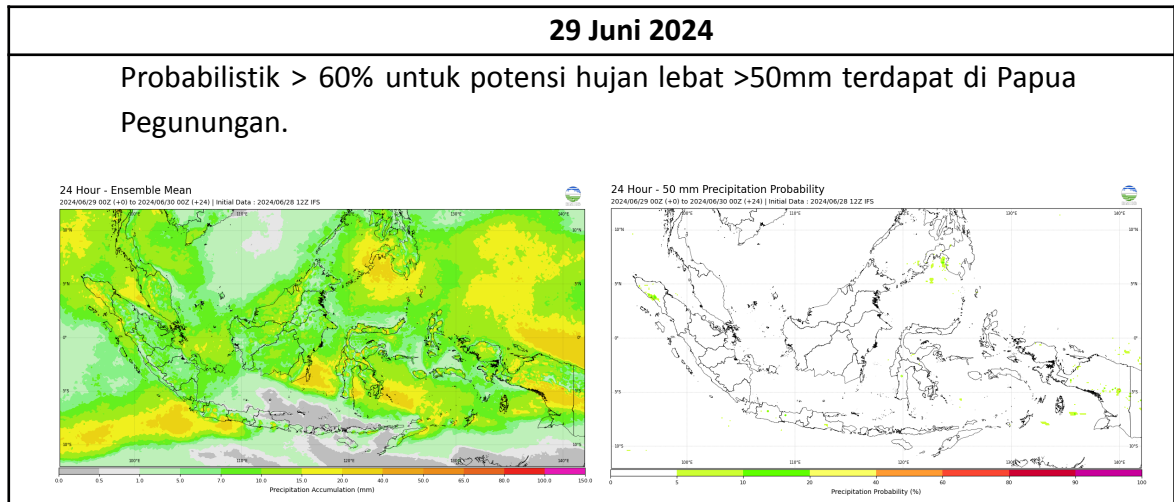


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **29 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **30 Juni 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 29 Juni
- 01 Juli 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
Potensi Polusi Udara	NIL.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Lampung, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Kep. Riau, Jambi, Banten, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 29 Juni s/d 01 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
29 Juni 2024	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu	hujan ringan di Jakpus, Jakbar, dan Kep. Seribu; hujan sedang di Jaktim; hujan petir di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jakut, Jaksel, dan Jaktim; hujan sedang di Jakbar	berawan; hujan ringan di Kep seribu
30 Juni 2024	cerah berawan	berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan
01 Juli 2024	cerah berawan	berawan; hujan ringan di Jaksel, Jaktim, dan Jakbar	berawan	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 29 Juni - 01 Juli 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juni - Juli 2024						
		29	30	1	2	3	4	5
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							

No.	Provinsi	Juni - Juli 2024						
		29	30	1	2	3	4	5
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (29 Juni - 05 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	Tanggal 29 dan 30 Juni 2024	NIL
2		Sumatra Utara	29-30 Juni dan 1-4 Juli 2024	NIL
3		Sumatera Barat	29-30 Juni, 2-3 Juli, dan 5 Juli 2024	NIL
4		Riau	Tanggal 29-30 Juni, 2-3 Juli 2024	NIL
5		Kep. Riau	Tanggal 29 Juni-1 Juli, dan 3 Juli 2024	NIL
6		Jambi	Tanggal 29 Juni 2024 - 05 Juli 2024	NIL
7		Sumatera Selatan	Tanggal 29-30 Juni, 2-3 dan 5 Juli 2024	NIL
8		Kep. Bangka Belitung	29 Juni, 2-3 Juli 2024	NIL
9		Bengkulu	Tanggal 29 - 30 Juni 2024	NIL
10		Lampung	Tanggal 29 - 30 Juni 2024	NIL
11	Jawa	Banten	29-30 Juni 2024, 01 Juli 2024	NIL
12		DKI Jakarta	29 Juni 2024	NIL
13		Jawa Barat	29-30 Juni 2024, 01 Juli 2024	NIL
14		Jawa Tengah	29 Juni - 01 Juli 2024 dan 4 - 5 Juli 2024	NIL
15		DIY	Tanggal 29 Juni 2024	NIL
16		Jawa Timur	29 Juni, 1-3 Juli 2024	4-5 Juli 2024
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIL	NIL
18		NTB	NIL	NIL
19		NTT	29 Juni, 01 Juli, 02 Juli	NIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	29 Juni s.d 02 Juli dan 04 Juli 2024	NIL
21		Kalimantan Tengah	29 Juni - 01 Juli 2024 dan 4 - 5 Juli 2024	NIL
22		Kalimantan Timur	29 Juni dan 1 - 5 Juli 2024	NIL
23		Kalimantan Utara	29 - 30 Juni dan 01 - 03 Juli 2024	NIL
24		Kalimantan Selatan	29 - 30 Juni , 2 dan 4 - 5Juli 2024	01 Juli 2024
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	29 Juni - 03 Juli 2024	NIL
26		Gorontalo	29 Juni - 03 Juli 2024	NIL
27		Sulawesi Tengah	29 Juni - 05 Juli 2024	NIL
28		Sulawesi Barat	29 Juni - 02 Juli dan 04 - 05 Juli 2024	NIL
29		Sulawesi Selatan	29 - 30 Juni , 2 dan 4 - 5Juli 2024	01 Juli 2024
30		Sulawesi Tenggara	29 Juni - 05 Juli 2024	NIL
31	Maluku	Maluku Utara	29 Juni- 03 Juli 2024	NIL

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (29 Juni - 05 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
32		Maluku	30 - 1 Juni 2024	NIL
33	Papua	Papua Barat Daya	1-2 Juli 2024	NIL
34		Papua Barat	30 Juni-01 Juli 2024	NIL
35		Papua Tengah	29 Juni, 1-2 Juli 2024	30 Juni, 3-5 Juli 2024
36		Papua Pegunungan	29-30 juni - 1-2, 4 Juli 2024	5 Juli 2024
37		Papua	29-30 Juni 2024	NIL
38		Papua Selatan	29 - 30 Juni 2024 & 1 - 5 Juli 2024	NIL

VII. REMARKS

- Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan.
- Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Perairan timur Aceh, Selat Malaka, Perairan barat Sumatera Barat hingga Lampung, Samudra Hindia sebelah barat daya Bengkulu, Selat Karimata, Laut Natuna, Perairan Utara Banten hingga Utara Jawa Barat, Selat Sunda, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Banda, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Perairan utara Papua Barat Daya hingga Papua, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.